



Website: <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/gdk>



Terakreditasi S4 – SK No. 36/E/KPT/2019

Penerbit: Program Studi Pendidikan Geografi, FISE, Universitas Hamzanwadi



## EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM KAWASAN PERDESAAN PRIORITAS NASIONAL (KPPN) DI KECAMATAN SIKAP-DALAM KABUPATEN EMPAT LAWANG

Saifullah<sup>1\*</sup>, Agam Marsoyo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

\*Email Koresponden: [ipang.4lawang@gmail.com](mailto:ipang.4lawang@gmail.com)

Diterima: 16-11-2021, Revisi: 19-02-2022, Disetujui: 09-06-2022

©2022 Program Studi Pendidikan Geografi, FISE, Universitas Hamzanwadi

**Abstrak** Implementasi program Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN) bertujuan mempercepat pemerataan pembangunan nasional dengan mengangkat ekonomi di desa- desa tertinggal dan berkembang. Namun pada kenyataannya belum menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap kawasan perdesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil implementasi program KPPN dengan menggunakan kriteria evaluasi relevansi, efektifitas, efisiensi, dan keberlanjutan pada tingkat output. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Sikap-Dalam dengan jenis data kuantitatif menggunakan alur pemikiran deduktif kuantitatif, teknik pengumpulan data berupa kuisioner dengan sampel penelitian sebanyak 294 petani yang dianalisis berupa statistik deskriptif. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa implementasi program KPPN telah memenuhi kriteria relevansi. Sedangkan kriteria efektifitas, efisiensi dan keberlanjutan belum terpenuhi.

**Kata kunci:** kawasan perdesaan, implementasi program, evaluasi

**Abstract** The implementation of the National Priority Rural Area (NPR A) program accelerates the distribution of national development by lifting the economy in underdeveloped and developing villages, but in reality, it has not shown significant changes to rural areas. This study aims to evaluate the results of the implementation of the NPR A program using the evaluation criteria of relevance, effectiveness, efficiency, and sustainability at the output level. This research is located in Sikap-Dalam District with quantitative data types using quantitative deductive reasoning, data collection techniques in the form of questionnaires with research samples of 294 farmers analyzed in the form of descriptive statistics. The research findings show that the implementation of the NPR A program has met the relevance criteria. While the criteria for effectiveness, efficiency, and sustainability are not met.

**Keywords:** rural area, implementation of program, evaluation

### PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu upaya yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis serta melibatkan berbagai pihak dengan harapan untuk mencapai suatu kehidupan masyarakat yang lebih baik. Tikson (2005) menyatakan bahwa pembangunan merupakan upaya transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Pembangunan dapat dibatasi mulai dari tingkat nasional, regional, bahkan di tingkat lokal. Salah satu unit terkecil dari program pembangunan adalah pembangunan di tingkat perdesaan. Tujuan pembangunan perdesaan antara lain mempercepat kemajuan kegiatan ekonomi dan industrialisasi dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat perdesaan. Selain itu, pembangunan perdesaan juga bertujuan sebagai penyediaan bahan pangan dan bahan lain untuk kebutuhan konsumsi dan produksi.

Pembangunan secara nasional di Indonesia banyak memberikan dampak positif dalam hal pertumbuhan fisik dan ekonomi. Namun di sisi lain masih banyak permasalahan yang ditemukan terutama kaitannya dengan hubungan antara desa-kota (*rural urban linkages*). Permasalahan yang dimaksud diantaranya seperti masih terdapatnya kesenjangan yang tinggi antara pembangunan di

wilayah perdesaan dan perkotaan; hubungan desa-kota yang saling melemah dengan kecenderungan desa terkalahkan atau yang disebut dengan “urban bias”; kecenderungan kawasan perkotaan yang menguras sumber daya manusia ataupun alam yang berada di perdesaan.

Salah satu masalah yang masih terus terjadi di kawasan perdesaan adalah masalah kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS)(2021), persentase penduduk miskin di perdesaan tercatat pada bulan Maret 2020 sebesar 12,82 persen. Angka tersebut kemudian naik menjadi 13,20 persen pada bulan September 2020. Masalah kemiskinan ini juga terjadi sebagai dampak rendahnya investasi di perdesaan serta proses migrasi penduduk menuju kota secara berlebihan (*over urbanization*). Berdasarkan presentase penduduk daerah perkotaan pada Tahun 2020 sebesar 56,7 persen dan diprediksi akan mengalami kenaikan pada tahun 2025 menjadi 60 Persen.

Kawasan perdesaan selalu menjadi perhatian serta prioritas pemerintah dalam pembangunan nasional dengan tujuan mewujudkan kawasan perdesaan yang mandiri. Pembangunan kawasan perdesaan berorientasi pada percepatan dan peningkatan kualitas pelayanan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa melalui pendekatan pembangunan partisipatif. Pelaksanaan program Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN) merupakan suatu bentuk kesepakatan bersama. Pengembangan kawasan perdesaan harus menjadi tanggung jawab bersama lintas kementerian dengan harapan terwujudnya kemandirian di kawasan perdesaan yang dikembangkan. Program ini juga diharapkan dapat menjadi pilar pengembangan ekonomi wilayah, mensejahterakan masyarakat dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Namun secara implisit sama halnya dengan program-program pembangunan kawasan perdesaan yang telah dilaksanakan seperti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan (PNPM) dan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PIIP), secara empiris masih belum membuahkan hasil pembangunan yang maksimal. Untuk itu, dibutuhkan evaluasi program secara sistematis terhadap hasil luaran (*output*) untuk menghasilkan pengetahuan yang lebih mendalam daripada hanya sekedar monitoring, pelaporan, maupun lokakarya tentang hasil program (Agusta, 2002).

Upaya mengkaji topik terkait pembangunan kawasan perdesaan dapat dilihat berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diartika (2021) misalnya melakukan penelitian yang berfokus pada identifikasi pengaruh implementasi program Pembangunan Kawasan Perdesaan (PKP) terhadap perkembangan perdesaan pada Agrowisata Ijen Banyuwangi. Ia menyimpulkan bahwa program PKP tersebut belum mampu memenuhi indikator *output*, *outcome* dan *goal* program sehingga belum memberikan pengaruh terhadap perkembangan kawasan perdesaan. Susanti (2020) meneliti efektivitas pembangunan infrastruktur perdesaan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan pada desa tertinggal. Ia menemukan bahwa pembangunan infrastruktur tersebut dinilai sudah efektif dan beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain komunikasi, sumber daya, *bottom-up* dan *top-down planning*. Listyawati (2017) meneliti pengaruh program desa produktif nasional terhadap perkembangan Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Ia menyimpulkan bahwa dengan adanya program desa produktif nasional ditambah dengan potensi dasar yang telah dimiliki Desa Tutul, maka program tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan perkembangan desa serta menghasilkan *multiplier effect* bagi desa-desa sekitar.

Dari beberapa uraian mengenai penelitian terkait topik program pembangunan perdesaan tersebut maka terdapat beberapa celah yang perlu digali lagi terutama terkait perbedaan nama dan karakteristik program yang diteliti. Oleh sebab itu peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih mendalam terkait program Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN) ini. Terutama yang terdapat di Kecamatan Sikap-Dalam Kabupaten Empat Lawang. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil implementasi program KPPN dengan melakukan evaluasi menggunakan kriteria evaluasi relevansi, efektifitas, efisiensi, dan keberlanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi evaluasi yang pada dasarnya berguna untuk memberikan rekomendasi sebagai dasar perumusan kebijakan, menunjang implementasi kebijakan atau untuk mengetahui kinerja dan dampak dari implementasi program. Penelitian ini menggunakan bersifat

deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner, wawancara mendalam, dan observasi atau pengamatan di lapangan.

Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan 2 cara yaitu: 1) *simple cluster sampling* dimana 1 kecamatan dengan 11 desa hanya 3 desa yang diambil menjadi lokasi penelitian yaitu desa Karang Gede, Padu Raksa, dan Puntang. Ketiga desa tersebut merupakan lokasi pelaksanaan pembangunan program KPPN; 2) metode acak sederhana (*simple random sampling*) dimana sebagian besar penduduk mayoritas sebagai petani. Besaran sampel ditetapkan berdasarkan pada tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2011) tentang penentuan jumlah sampel. Jumlah populasi sebanyak 1814 jiwa, berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan pembulatan ke atas maka ditetapkan jumlah populasi menjadi 1900 jiwa dengan asumsi tingkat kesalahan 5 %. Kemudian dari jumlah populasi tersebut ditetapkan jumlah sampel sebanyak 294 jiwa.

Menurut Dale (2001) fokus utama evaluasi yaitu evaluasi relevansi, efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan. Relevansi menilai sejauh mana program menempatkan masalah pada prioritas utama. Efektivitas menunjukkan sejauh mana output dan dampak yang direncanakan dapat tercapai. Efisiensi menunjukkan total biaya output sama dengan jumlah biaya input. Keberlanjutan menunjukkan pengaruh tambahan perubahan positif yang dihasilkan oleh program dan sejauh mana manfaat dari program berlanjut setelah pendanaan berhenti. Variabel penelitian disesuaikan dengan kriteria evaluasi dengan indikator yang menjadi parameter keberhasilan dari tiap kriteria evaluasi. Variabel dan indikator penelitian didasarkan pada kriteria evaluasi yang dijabarkan sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kriteria evaluasi dan variabel penelitian

No	Kriteria Evaluasi	Variabel	Indikator	Sumber Literatur
1	Relevansi	Respon masyarakat	Persentase responden yang menyetujui program KPPN Sikap-Dalam lebih besar daripada yang tidak menyetujui	Dale (2001), Bappenas (2009), OECD (2010)
		Kesesuaian pemilihan lokasi kegiatan	Persentase responden yang menyetujui lokasi pembangunan kegiatan program KPPN lebih besar daripada yang tidak menyetujui	
2	Efektivitas	Peningkatan jumlah kegiatan	Persentase responden yang menyatakan kemudahan dalam pengelolaan hasil panen lebih besar daripada yang tidak	Dunn (2000), Suharjo (2008)
		Kemudahan akses	Persentase responden yang menyatakan kemudahan dalam pengelolaan hasil panen lebih besar daripada yang tidak	
		Tingkat Kualitas hasil kegiatan	Persentase responden terhadap kualitas kegiatan terbangun, desain dan spesifik sesuai rencana lebih besar daripada yang tidak	
3	Efisiensi	Keterlibatan Masyarakat	Persentase responden yang terlibat terhadap pelaksanaan kegiatan lebih besar daripada yang tidak terlibat	Madrie (1988), Siregar(2001), OECD (2010)
		Efisiensi penggunaan biaya kegiatan	Persentase responden yang mengetahui penggunaan dana terhadap pelaksanaan kegiatan lebih besar dari pada yang tidak	
		Ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan	Persentase responden yang menyatakan tepat waktu terhadap pelaksanaan kegiatan lebih besar dari pada yang tidak	
4	Keberlanjutan	Tingkat keberadaan pemeliharaan hasil kegiatan	Persentase responden yang menilai tingkat keberadaan pemeliharaan lebih besar dari pada yang tidak	Solihin (2011), Brikke dan Bredero dalam Saniti (2012)
		Tingkat penggunaan hasil kegiatan	Persentase responden yang menilai tingkat penggunaan hasil kegiatan lebih besar dari pada yang tidak menggunakan	
		Tingkat biaya perawatan penggunaan hasil kegiatan	Presentase responden yang bersedia mengeluarkan biaya perawatan terhadap kegiatan lebih besar dari pada yang tidak	

Sumber: Peneliti, 2021.

Unit analisis pada penelitian ini adalah penyelenggaraan program KPPN yang terdiri dari sentra pengolahan kopi, pasar komoditas, rumah pajang/bumdesmart, embung desa, saluran distribusi perpipaan air minum dan jalan kawasan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif yang berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena, dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Data yang disajikan dalam statistik deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data (Kuswanto, 2012). Penelitian ini dilakukan di kawasan perdesaan Kecamatan Sikap-Dalam Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Jumlah penduduk KPPN Sikap-Dalam pada Tahun 2020 sebesar 16.836 jiwa dengan luas wilayah 230,76 km<sup>2</sup>. Mata pencaharian penduduk kawasan perdesaan Sikap-Dalam mayoritas sebagai petani dengan produk unggulan berupa kopi dan lada. Kawasan perdesaan ini terdiri dari 11 desa yang terletak di satu kecamatan Sikap-Dalam dengan 6 kegiatan di 3 desa yaitu desa Karang Gede, Padu Raksa, dan Puntang. Adapun bantuan program yang diberikan berupa sentra pengolahan kopi, pasar komoditas, rumah pajang/bumdesmart, embung desa, sarpras air bersih dan jalan yang dilakukan pada Tahun 2018-2019.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Evaluasi Relevansi

Relevansi diartikan dari sudut pandang penerima program dimana program tersebut dapat mampu menempatkan masalah pada prioritas utama dengan tujuan prioritas pembangunan mendukung tujuan kebijakan. Terkait dengan evaluasi relevansi di dalam penerapan program KPPN Sikap-Dalam menurut peneliti meliputi 2 variabel penelitian yaitu: respon masyarakat terhadap program KPPN dan kesesuaian pemilihan lokasi kegiatan program KPPN. Hasil olahan data dari kuisioner yang telah disebar dan diisi oleh responden disajikan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 2.** Respon masyarakat terhadap program KPPN

Minat masyarakat terhadap program KPPN	Jenis Kegiatan										Indikator		
	Rumah Produksi		Pasar		Rumah Pajang/ Bumdesmart		Embung		Sanpras Air Bersih			Jalan	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%		Frek	%
Sangat Setuju	9	7,89	9	7,89	9	7,89	10	8,77	4	3,51	9	7,89	Proporsi responden yang menyetujui program KPPN lebih besar dari pada yg tidak menyetujui
Setuju	101	88,60	101	88,60	101	88,60	90	78,95	76	66,67	101	88,60	
Tidak Setuju	4	3,51	4	3,51	4	3,51	-	-	-	-	4	3,51	
Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah	114	100	114	100	114	100	100	100	80	100,00	114	100	
Kesimpulan	Memenuhi		Memenuhi		Memenuhi		Memenuhi		Memenuhi		Memenuhi		

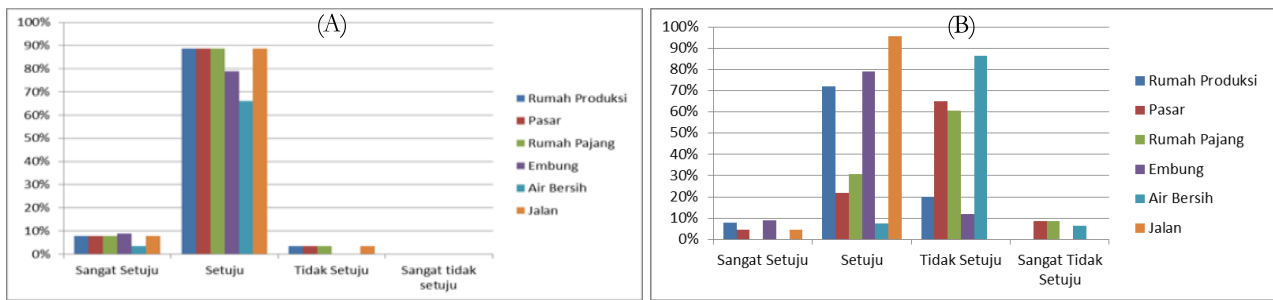
Sumber: Hasil olahan data primer, 2021.

**Tabel 3.** Respon masyarakat terhadap kesesuaian pemilihan lokasi kegiatan program KPPN

Kesesuaian pemilihan lokasi kegiatan program KPPN	Jenis Kegiatan										Indikator		
	Rumah Produksi		Pasar		Rumah Pajang/ Bumdesmart		Embung		Sanpras Air Bersih			Jalan	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%		Frek	%
Sangat Setuju	9	7,89	5	4,39	-	-	9	9,00	-	-	5	4,39	Proporsi responden yang menyetujui lokasi kegiatan lebih besar dari pada yg tidak menyetujui
Setuju	82	71,93	25	21,93	35	30,70	79	79,00	6	7,50	109	95,61	
Tidak Setuju	23	20,18	74	64,91	69	60,53	12	12,00	69	86,25	-	-	
Sangat Tidak Setuju	-	-	10	8,77	10	8,77	-	-	5	6,25	-	-	
Kesimpulan	Memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Memenuhi		Tidak memenuhi		Memenuhi		

Sumber: Hasil olahan data primer, 2021.

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan tabel distribusi frekuensi (Tabel 2 dan Tabel 3), diperoleh kesimpulan berkaitan dengan respon masyarakat terhadap program KPPN dan terhadap kesesuaian pemilihan lokasi kegiatan program KPPN. Untuk mempermudah dalam penelaahannya, maka data tersebut kemudian divisualisasikan sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1.A, dan 1.B menggunakan grafik batang (bar chart).



**Gambar 1.** Grafik respon masyarakat terhadap program (A),  
Grafik kesesuaian pemilihan lokasi kegiatan program (B)  
(Sumber: Hasil analisis, 2021)

Hasil analisis statistik deskriptif frekuensi terkait variabel respon masyarakat pada Gambar 1.A memperlihatkan bahwa sebagian besar masyarakat merespon dan mendukung adanya program KPPN di Kecamatan Sikap-Dalam. Kesimpulan ini didasarkan pada data temuan persentase sebesar 96,49% responden (total persentase responden yang menjawab “sangat setuju” sebesar 7,89% dan jawaban “setuju” sebesar 88,60% ). Sedangkan untuk hasil analisis statistik deskriptif frekuensi terhadap variabel kesesuaian pemilihan lokasi kegiatan pada Gambar 1.B ada beberapa kegiatan yang tidak memenuhi indikator, sebagian besar responden “tidak setuju” terhadap pemilihan lokasi atas kegiatan pembangunan pasar komoditas, rumah pajang, dan air bersih. Dapat disimpulkan bahwa program KPPN relevan terhadap tujuan program Pemerintah.

### Evaluasi Efektivitas

Kriteria evaluasi ini dilakukan untuk menilai hasil yang telah dicapai apakah sesuai dengan tujuan awal sebuah implementasi program. Evaluasi ini memiliki hubungan antara output dengan tujuan yang harus dicapai yang pada dasarnya untuk pencapaian tujuan atau target kebijakan. Hal-hal yang berkaitan dengan evaluasi efektivitas menurut peneliti meliputi 3 variabel yang relevan terhadap kegiatan program KPPN Sikap-Dalam yaitu: 1) peningkatan jumlah kegiatan program kegiatan, untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilaksanakan setelah adanya program KPPN; 2) kemudahan akses terhadap kegiatan program KPPN; dan 3) tingkat kualitas hasil kegiatan program KPPN, untuk mengetahui tingkat kualitas suatu kegiatan dalam program KPPN ini, apakah sesuai dengan spesifikasi, desain dan mutu pekerjaan, karena hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan apakah kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan. Berdasarkan kriteria efektivitas, dengan tiga variabel maka berikut disajikan tabel hasil olahan data menggunakan tabel distribusi frekuensi sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6.

**Tabel 4.** Respon masyarakat terhadap jumlah kegiatan program KPPN

Peningkatan jumlah kegiatan program KPPN	Jenis Kegiatan												Indikator
	Rumah Produksi		Pasar		Rumah Pajang/ Bumdesmart		Embung		Sanpras Air Bersih		Jalan		
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
Ya	114	100	66	57,9	77	67,54	100	100	65	81,25	90	78,95	Proporsi responden yang menyatakan kemudahan dalam pengelolaan hasil panen lebih besar daripada yang tidak
Tidak	-	-	48	42,1	37	32,46	-	-	15	18,75	24	21,05	
Kesimpulan	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	

Sumber: Hasil olahan data primer, 2021.

**Tabel 5.** Respon masyarakat terkait kemudahan akses terhadap kegiatan program KPPN

Kemudahan akses terhadap kegiatan program KPPN	Jenis Kegiatan										Indikator		
	Rumah Produksi		Pasar		Rumah Pajang/		Embung		Sanpras Air Bersih			Jalan	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%		Frek	%
Ya	40	35,09	-	-	-	-	34	34	-	-	41	35,96	Proporsi responden yang menyatakan kemudahan dalam pengelolaan hasil panen lebih besar daripada yang tidak
Tidak	74	64,91	114	100	114	100	66	66	80	100	73	64,04	
Kesimpulan	Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		

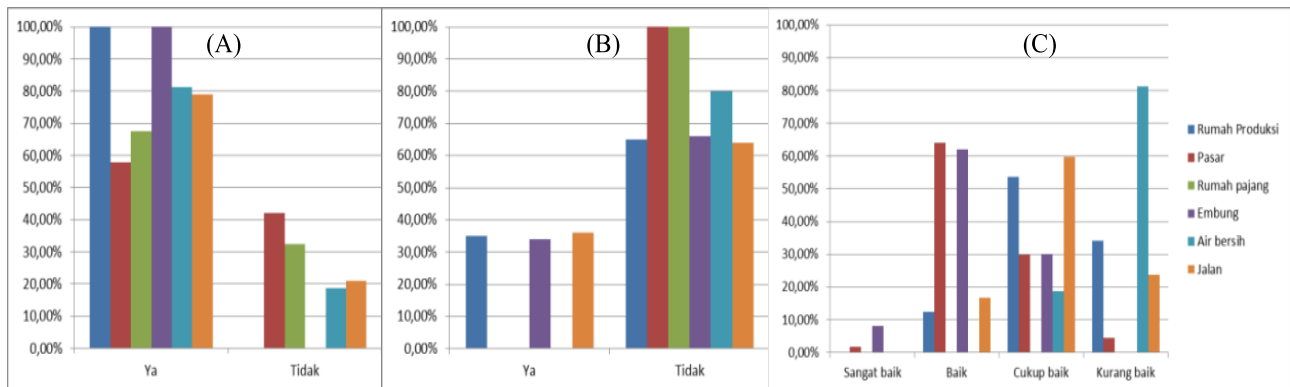
Sumber: Hasil olahan data primer, 2021.

**Tabel 6.** Respon masyarakat terhadap tingkat kualitas kegiatan program KPPN

Tingkat kualitas hasil kegiatan	Jenis Kegiatan										Indikator	
	Rumah Produksi		Pasar		Embung		Sanpras Air Bersih		Jalan			
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%		
Sangat Baik	-	-	2	1,75	8	8	-	-	-	-	-	Proporsi responden yang menyatakan kualitas hasil kegiatan program KPPN lebih banyak yang baik dari pada yang tidak
Baik	14	12,28	73	64	62	62	-	-	19	16,67		
Cukup Baik	61	53,51	34	29,8	30	30	15	18,75	68	59,65		
Kurang Baik	39	34,21	5	4,39	-	-	65	81,25	27	23,68		
Kesimpulan	Tidak memenuhi		Memenuhi		Memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi			

Sumber: Hasil olahan data primer, 2021.

Secara visual hasil olahan data pada Tabel 4, 5, dan 6 dapat dilihat melalui grafik sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2 sebagai berikut.



**Gambar 2.** Grafik peningkatan jumlah kegiatan (A), Grafik kemudahan akses (B), dan Grafik tingkat kualitas hasil kegiatan (C) (Sumber: Hasil analisis, 2021)

Hasil analisis statistik deskriptif frekuensi pada Gambar 2.A menunjukkan adanya peningkatan bantuan/kegiatan setelah adanya program KPPN Sikap-Dalam. Peningkatan jumlah kegiatan program KPPN terkait dengan output kegiatan berupa bantuan fisik bangunan yaitu sentra pengolahan kopi sebagai tempat penampungan kopi dari kelompok tani, untuk meningkatkan produksi kopi menjadi 1 ton/ha dari 500kg/ha (100% peningkatan). Hasil statistik deksriptif pada Gambar 2.B memperlihatkan kemudahan akses sepenuhnya tidak dirasakan oleh responden kawasan perdesaan, program ini tidak memberikan kemudahan untuk pengelolaan hasil produksi, masyarakat kawasan perdesaan masih mengelola produksi produk unggulan secara tradisional walaupun terdapat bantuan peralatan pengelolaan secara modern, baik masyarakat maupun pengurus program masih belum mampu menggunakannya. Sedangkan pada gambar 2.C menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belum menunjukkan kualitas yang baik. Dapat disimpulkan bahwa secara efektifitas tujuan program KPPN belum tercapai.

**Evaluasi Efisiensi**

Keberhasilan dari evaluasi efisiensi diukur dari sudut besar kecilnya biaya yang digunakan untuk mencapai hasil dari implementasi program KPPN Sikap-Dalam. Tiga variabel yang dianalisis dari evaluasi efisiensi yaitu: 1) keterlibatan/partisipasi masyarakat, dalam sebuah program menjadi suatu keharusan/wajib dalam penyelenggaraan pemerintah; 2) efisiensi penggunaan dana, melihat sejauh mana partisipasi masyarakat terhadap penggunaan dana, apakah mereka mengetahui atau tidak sejauh mana anggaran yang digunakan untuk pelaksanaan program kegiatan; dan 3) ketepatan waktu, untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan semakin cepat pelaksanaan maka akan semakin efisien waktu yang digunakan. Hasil evaluasi variabel tersebut disajikan dalam grafik jumlah presentase responden sebagai berikut.

**Tabel 7.** Respon masyarakat terhadap keterlibatan mereka dalam kegiatan program KPPN

Keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan program KPPN	Jenis Kegiatan												Indikator
	Rumah Produksi		Pasar		Rumah Pajang/ Bumdesmart		Embung		Sanpras Air Bersih		Jalan		
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
Ya	5	-	6	-	12	-	5	5	-	-	13	11,4	Proporsi responden yang terlibat terhadap pelaksanaan kegiatan lebih besar daripada yang tidak terlibat
Kadang-kadang	6	5,263	3	2,63	10	8,772	12	12	4	5	7	6,14	
Tidak	103	90,35	105	92,1	92	80,7	83	83	76	95	94	82,46	
Kesimpulan	Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		

Sumber: Hasil olahan data primer, 2021.

**Tabel 8.** Respon masyarakat terhadap efisiensi penggunaan biaya kegiatan program KPPN

Efisiensi penggunaan biaya kegiatan program KPPN	Jenis Kegiatan												Indikator
	Rumah Produksi		Pasar		Rumah Pajang/ Bumdesmart		Embung		Sanpras Air Bersih		Jalan		
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
Ya	5	4,386	6	5,26	12	10,53	5	4,386	2	2,5	12	10,53	Proporsi responden yang mengetahui penggunaan dana terhadap pelaksanaan kegiatan lebih besar dari pada yang tidak
Tidak	109	95,61	108	94,7	102	89,47	109	95,61	78	97,5	102	89,47	
Kesimpulan	Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		

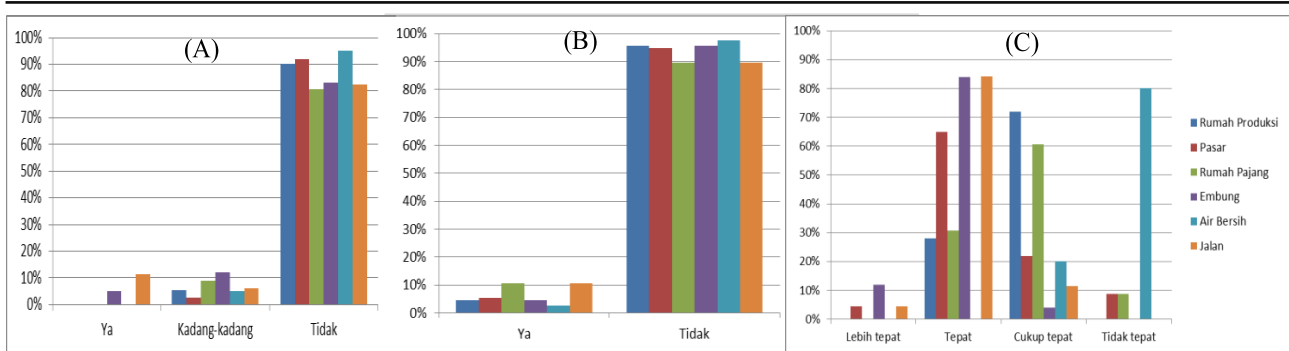
Sumber: Hasil olahan data primer, 2021.

**Tabel 9.** Respon masyarakat terhadap ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan program KPPN

Ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan program KPPN	Jenis Kegiatan												Indikator
	Rumah Produksi		Pasar		Rumah Pajang/ Bumdesmart		Embung		Sanpras Air Bersih		Jalan		
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
Lebih tepat	-	-	5	4,39	-	-	12	12,00	-	-	5	4,39	Proporsi responden yang menyatakan tepat waktu terhadap pelaksanaan kegiatan lebih besar dari pada yang tidak
Tepat	32	28,07	74	64,91	35	30,70	84	84,00	-	-	96	84,21	
Cukup tepat	82	71,93	25	21,93	69	60,53	4	4,00	16	20,00	13	11,40	
Tidak tepat	-	-	10	8,77	10	8,77	-	-	64	80,00	-	-	
Kesimpulan	Tidak memenuhi		Memenuhi		Tidak memenuhi		Memenuhi		Tidak memenuhi		Memenuhi		

Sumber: Hasil olahan data primer, 2021.

Secara visual hasil olahan data pada Tabel 7, 8, dan 9 dapat dilihat melalui grafik sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Grafik keterlibatan masyarakat (A), Grafik penggunaan dana (B) dan Grafik ketepatan waktu (C) (Sumber: Hasil analisis, 2021)

Gambar 3.A menunjukkan sebagian besar masyarakat berpendapat tidak dilibatkan. Semua pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh pihak ketiga atau penyedia melalui lelang pusat pada lembaga Kementerian Desa dan PDPT. Seharusnya dalam tahap pelaksanaan yang merupakan tahapan paling krusial sebaiknya masyarakat dilibatkan supaya program yang sudah direncanakan tidak menyimpang dalam pelaksanaannya. Tanpa didukung peran serta masyarakat pembangunan yang dilaksanakan menjadi kurang efektif. Hasil gambar 3.B sebagian responden tidak mengetahui tentang penggunaan dana kegiatan program KPPN tersebut, disamping pelaksanaannya yang dilakukan oleh pihak penyedia, masyarakat kawasan perdesaan pun tidak dilibatkan. Sedangkan gambar 3.C evaluasi program KPPN Sikap-Dalam yang tidak memenuhi indikator persentase responden yang menyatakan tepat waktu pada pelaksanaan kegiatan program lebih kecil dari pada yang tidak seperti pada pelaksanaan kegiatan fisik rumah produksi, Rumah pajang/bumdesmart, dan sarana prasarana air bersih yang pelaksanaannya melewati tahun kontrak berjalan. Dapat disimpulkan bahwa program KPPN ini belum efisiensi.

**Evaluasi Keberlanjutan**

Kriteria keberlanjutan bermakna apakah program masih bisa berjalan setelah tidak mendapat anggaran dari pemerintah. Variabel pada kriteria ini antara lain: tingkat keberadaan pemeliharaan, tingkat penggunaan kegiatan, dan tingkat biaya perawatan pada kegiatan program KPPN Sikap-Dalam.

**Tabel 10.** Respon masyarakat terhadap tingkat keberadaan pemeliharaan hasil kegiatan program KPPN

Tingkat keberadaan pemeliharaan hasil kegiatan program KPPN	Jenis Kegiatan												Indikator
	Rumah Produksi		Pasar		Rumah Pajang/ Bumdesmart		Embung		Sanpras Air Bersih		Jalan		
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
Ya	5	-	-	-	-	-	5	5	-	-	-	-	Proporsi responden yang menilai tingkat keberadaan pemeliharaan lebih besar dari pada yang tidak
Kadang-kadang	6	5,263	-	-	-	-	12	12	-	-	7	6,14	
Tidak	103	90,35	114	100	114	100	83	83	80	100	107	93,86	
Kesimpulan	Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		

Sumber: Hasil olahan data primer, 2021.

**Tabel 11.** Respon masyarakat terhadap tingkat penggunaan hasil kegiatan program KPPN

Tingkat penggunaan hasil kegiatan program KPPN	Jenis Kegiatan												Indikator
	Rumah Produksi		Pasar		Rumah Pajang/ Bumdesmart		Embung		Sanpras Air Bersih		Jalan		
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
Ya	25	21,93	6	5,26	-	-	34	34	-	-	38	33,33	Proporsi responden yang menilai tingkat penggunaan hasil kegiatan lebih besar dari pada yang tidak menggunakan
Kadang-kadang	6	5,263	5	4,39	-	-	12	12	-	-	17	14,91	
Tidak	83	72,81	103	90,4	114	100	54	54	80	100	59	51,75	
Kesimpulan	Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak Memenuhi		Tidak memenuhi		

Sumber: Hasil olahan data primer, 2021.

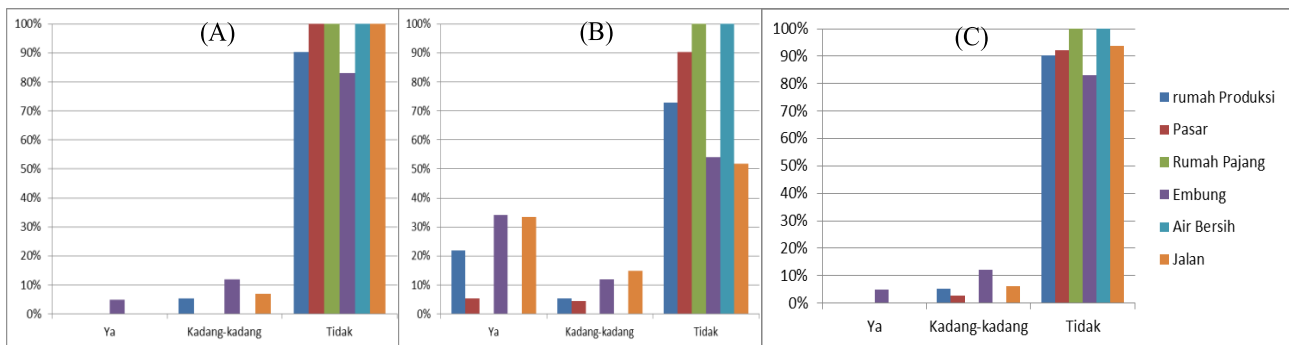


**Tabel 12.** Respon masyarakat terhadap tingkat biaya perawatan hasil kegiatan program KPPN

Tingkat biaya perawatan penggunaan hasil kegiatan program KPPN	Jenis Kegiatan										Indikator		
	Rumah Produksi		Pasar		Rumah Pajang/ Bumdesmart		Embung		Sanpras Air Bersih			Jalan	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%		Frek	%
Ya	5	-	6	-	-	-	5	5	-	-	-	-	Proporsi responden yang bersedia mengeluarkan biaya perawatan lebih besar daripada yang tidak
Kadang-kadang	6	5,263	3	2,63	-	-	12	12	-	-	7	6,14	
Tidak	103	90,35	105	92,1	114	100	83	83	80	100	107	93,86	
Kesimpulan	Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		Tidak memenuhi		

Sumber: Hasil olahan data primer, 2021.

Secara visual hasil olahan data pada Tabel 10, 11, dan 12 dapat dilihat melalui grafik sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Grafik tingkat keberadaan pemeliharaan hasil kegiatan (A), Grafik tingkat penggunaan kegiatan (B), Grafik tingkat biaya perawatan (C) (Sumber: Hasil analisis, 2021)

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif diatas Gambar 4.A, 4.B dan 4.C tidak memenuhi indikator evaluasi keberlanjutan, baik variabel tingkat keberadaan pemeliharaan, tingkat penggunaan kegiatan dan tingkat biaya perawatan. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberlanjutan infrastruktur yang terbangun dan masih beranggapan bahwa pemeliharaan adalah urusan Pemerintah. Dapat disimpulkan bahwa program KPPN ini tidak ada keberlanjutannya.

**Hasil evaluasi output implementasi program KPPN Sikap-Dalam**

Berdasarkan rangkaian evaluasi di atas ditemukan hasil penelitian berupa luaran (output) yang dikelola secara kuantitatif dengan menggunakan kriteria evaluasi relevansi, efektivitas, efisiensi dan keberlanjutan. Hasil analisis dari 6 kegiatan fisik bangunan yaitu:

**1. Rumah produksi**

Jika dilihat dari sisi output, bantuan rumah produksi dari pusat melalui Kementerian desa, PDTT terbangun dan diterima oleh daerah. Berdasarkan data primer melalui kuisisioner bantuan ini memenuhi indikator pada variabel respon masyarakat, kesesuaian pemilihan lokasi, peningkatan jumlah sarana pendukung. Namun, bantuan ini tidak memberikan kemudahan akses pada masyarakat kawasan perdesaan, kualitas bangunan yang kurang baik, masyarakat tidak dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan, penggunaan dana, ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan, tingkat pemeliharaan, tingkat penggunaan, dan tingkat biaya perawatan tidak memenuhi indikator.

**2. Pasar**

Berdasarkan data primer melalui kuisisioner bantuan infrastruktur pemasaran berupa pasar memenuhi indikator pada variabel respon masyarakat, peningkatan jumlah walaupun sebelumnya sudah ada sarana pasar, tingkat kualitas pelaksanaan yang baik, dan ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan. Variabel yang tidak memenuhi indikator yaitu kemudahan akses, keterlibatan masyarakat, penggunaan dana, tingkat pemeliharaan, tingkat penggunaan dan tingkat biaya perawatan.

### 3. Rumah pajang

Tujuan dari pembangunan rumah pajang yaitu untuk meningkatkan pemasaran produk unggulan desa. Variabel yang memenuhi indikator terhadap implementasi program KPPN yaitu respon masyarakat dan peningkatan jumlah. Rumah pajang ini tidak lagi beroperasi sejak Tahun 2019 dikarenakan tidak adanya permodalan dan akses pemasaran. Sehingga tidak memenuhi indikator pada variabel kesesuaian pemilihan lokasi, tidak adanya akses pemasaran, tingkat kualitas yang kurang baik, tidak adanya keterlibatan masyarakat, penyelewengan dana, ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan, tidak adanya pemeliharaan, tingkat penggunaan dan tingkat biaya perawatan.

### 4. Embung

Tujuan pembangunan embung pada program KPPN Sikap-Dalam adalah untuk mendorong produktivitas sektor pertanian yang diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan. Berdasarkan hasil kuisisioner responden didapat variabel yang memenuhi indikator adalah respon masyarakat, kesesuaian pemilihan lokasi kegiatan, peningkatan jumlah karena sebelumnya belum ada pembangunan embung di desa Padu Raksa, tingkat kualitas pelaksanaan kegiatan yang bagus, dan ketepatan waktu sesuai dengan kontrak pelaksanaan proyek. Namun, pembangunan Embung ini sendiri tidak memberikan kemudahan akses masyarakat kawasan perdesaan untuk menggunakannya, tidak adanya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan proyek, penggunaan dana, tingkat pemeliharaan, tingkat penggunaan dan tingkat biaya perawatan infrastruktur embung.

### 5. Sarana air bersih

Pembangunan sarana air bersih ini sebagai wujud pengembangan permukiman dan kesehatan dengan menyediakan akses air minum dan sanitasi berbasis masyarakat dengan pembangunan perpipaan air bersih di kawasan perdesaan Sikap-Dalam khususnya desa Puntang. Namun, sayangnya pembangunan ini belum memenuhi indikator evaluasi efektifitas, efisiensi, dan keberlanjutan. Infrastruktur yang terbangun tidak berfungsi dan terbengkalai.

### 6. Jalan

Tujuan pembangunan yaitu mempermudah mobilitas dan barang antar daerah dalam menunjang perekonomian kawasan perdesaan. Lokasi pembangunan di desa Karang Gede dengan panjang 8 km. Berdasarkan hasil kuisisioner variabel yang memenuhi indikator yaitu adanya respon masyarakat, kesesuaian pemilihan lokasi dan adanya peningkatan jalan poros. Sedangkan variabel lainnya tidak terpenuhi.

Hasil kesimpulan evaluasi implementasi program KPPN Sikap-Dalam yang dianalisis melalui 6 kegiatan bantuan infrastruktur adalah sebagai berikut.

**Tabel 13.** Hasil evaluasi implementasi program KPPN Sikap-Dalam

No	Evaluasi	Variabel	Implementasi Program KPPN Sikap-Dalam	Hal yang mempengaruhi hasil evaluasi
1	Relevansi	Respon masyarakat	Terpenuhi	Semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya perkembangan kawasan perdesaan akan sejalan dengan kebijakan pemerintah
		Kesesuaian pemilihan lokasi	Terpenuhi	Pelaksanaan kegiatan infrastruktur berada pada desa kawasan KPPN berdasarkan SK Bupati Kab. Empat Lawang
2	Efektivitas	Peningkatan jumlah kegiatan	Terpenuhi	Adanya penambahan sarana dan prasarana program KPPN Sikap-Dalam
		Kemudahan akses	Tidak terpenuhi	Kurangnya sosialisasi terhadap infrastruktur yang sudah terbangun, sarana prasarana pun kurang berfungsi
		Tingkat Kualitas hasil kegiatan	Tidak terpenuhi	Kondisi pada saat ini infrastruktur yang terbangun
3	Efisiensi	Keterlibatan Masyarakat	Tidak terpenuhi	Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh pihak ketiga / penyedia melalui lelang pusat, masyarakat tidak dilibatkan dalam pelaksanaan, Kecenderungan masyarakat menyerahkan urusan pada suatu kelompok
		Efisiensi penggunaan biaya kegiatan	Tidak terpenuhi	Masyarakat kawasan perdesaan tidak sepenuhnya dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan program KPPN

	Ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan	Tidak terpenuhi	Pelaksanaan kegiatan infrastruktur yang terbangun tidak melebihi kontrak berjalan
4	Keberlanjutan Tingkat keberadaan pemeliharaan hasil kegiatan	Tidak terpenuhi	Kurangnya kesadaran dan cenderung beranggapan bahwa pemeliharaan adalah urusan pemerintah.
	Tingkat penggunaan hasil kegiatan	Tidak terpenuhi	sarana dan prasarana yang terbangun tidak berfungsi dengan baik, seperti air bersih yang memiliki debit air yang kecil sehingga air tidak mengalir
	Tingkat biaya perawatan penggunaan hasil kegiatan	Tidak terpenuhi	Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya berswadaya secara rutin mengumpulkan dana, cenderung beranggapan bahwa pemeliharaan adalah urusan pemerintah.

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, terlihat bahwa implementasi program KPPN Sikap-Dalam hanya berupa bantuan yang terwujud atau terbangun belum mengarah kepada adanya upaya mewujudkan keberlanjutan program. Infrastruktur yang menjadi objek evaluasi yaitu rumah produksi, rumah pajang/bumdesmart, pasar, embung, sarpras air bersih dan jalan berhasil dibangun di kawasan perdesaan penerima bantuan. Namun, secara kriteria evaluasi implementasi program ini terpenuhi untuk kriteria relevansi. Sedangkan kriteria efektifitas, efisiensi, dan keberlanjutan tidak terpenuhi. Perihal yang mempengaruhi hasil evaluasi dapat dilihat pada Tabel 13. Program KPPN ini mendapat respon yang baik dari masyarakat kawasan perdesaan dimana semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya perkembangan kawasan perdesaan akan sejalan dan relevan terhadap kebijakan Pemerintah. Respon masyarakat erat kaitannya dengan keterlibatan masyarakat, namun dalam pelaksanaan kegiatan program KPPN Sikap-Dalam ini sepenuhnya tidak melibatkan masyarakat kawasan perdesaan. Semua pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh pihak penyedia melalui lelang pusat, sehingga mengurangi kesadaran masyarakat akan pentingnya keberlanjutan program KPPN ini.

## SIMPULAN

Program Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional di Kecamatan Sikap-Dalam diimplementasikan untuk mewujudkan kawasan perdesaan berbasis agribisnis sebagai penunjang pusat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Empat Lawang. Namun demikian, setelah dievaluasi pada tingkat output, ditemukan hanya kriteria relevansi yang memenuhi indikator, sedangkan efektifitas, efisiensi dan keberlanjutan belum memenuhi indikator/target ideal. Dengan demikian, secara garis besar belum berpengaruh terhadap perkembangan kawasan perdesaan. Belum ada perubahan kondisi kehidupan masyarakat kawasan perdesaan, khususnya dalam hal peningkatan layanan ekonomi dan sosial. Dari hasil evaluasi rencana pembangunan desa terlihat bahwa perencanaan masih berorientasi pada proyek atau kegiatan. Oleh karena itu, rencana yang disusun sulit untuk digunakan sebagai alat koordinasi antar kementerian/lembaga. Untuk menjadikan suatu rencana mempunyai cukup kekuatan dalam mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan dari kementerian/lembaga, maka rencana tersebut harus berorientasi pada program dan tujuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2002). Metode Evaluasi Program Pemberdayaan. *Kongres dan Seminar IV Ikatan Sosiologi Indonesia*. Bogor (28-29).
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2009). *Pedoman Evaluasi Kinerja Pembangunan Sektorial*. Jakarta: Bappenas.
- Basir, Alkadafi, M., & Fithriyyah, M.U. (2020). Evaluasi Implementasi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal El-Riyasah*. 139-161.
- BPS. (2021). Persentase Penduduk Miskin September 2020 naik menjadi 10,19 persen. Diunduh dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1851/persentase-penduduk-miskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-persen.html>
- Dale, R. (2001). *Evaluation Framework for Development Program and Project*. Sage Publication.

- Diartika, F. (2021). Pengaruh Program Pembangunan Kawasan Perdesaan Terhadap Perkembangan Perdesaan Di Kawasan Perdesaan Agrowisata Ijen, Banyuwangi. *Tesis*, tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Faisal, Asariansyah, M., Saleh, C., & Pani, S. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Pemerataan Pembangunan Infrastruktur Jalan (Studi Kasus di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1141-1150.
- Febrian, Ranggi Ade. (2016). *Collaborative Governance* dalam Pembangunan Kawasan Perdesaan (Tinjauan Konsep dan Regulasi). *Jurnal Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 200-208.
- Hakim & Lukman, A. (2019). Strategi Pengembangan Kawasan Perdesaan (Studi di Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Administrasi Negara*, 12-28.
- Hasbiyanta. (2016). Evaluasi Program Air Bersih Perdesaan di Kabupaten Kotabaru. *Tesis*, tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Kementerian Desa. (2016). Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Pembangunan Kawasan Perdesaan. Diunduh dari [http://jdih.kemendesa.go.id/assets/documents/1508482120\\_peraturan\\_menteri\\_desa\\_pembangunan\\_daerah\\_tertinggal\\_dan\\_transmigrasi\\_nomor\\_5\\_tahun\\_2016.pdf](http://jdih.kemendesa.go.id/assets/documents/1508482120_peraturan_menteri_desa_pembangunan_daerah_tertinggal_dan_transmigrasi_nomor_5_tahun_2016.pdf)? (Diakses pada Tanggal 29 Maret 2021)
- Kuswanto (2012). *Statistik untuk Pemula dan Orang Awam*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Laraswati, Ani, Kagungan, D. & Sumanjoyo, S. (2020). Efektivitas Program Prukades (Produk Unggulan Kawasan Pedesaan) di Desa Jatibaru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 63-73.
- Saragih, R. (2018). *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sita, R. (2011). Evaluasi Efektifitas, Relevansi, dan Keberlanjutan Dampak Proyek Second Water Sanitation For Low Income communities (WSLIC-2). *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, and Ekologi Manusia*, 217-230.
- Susanti, N., & Satoto, S. (2020). Fungsi Kepala Desa dalam Menyelenggarakan Pembangunan. *Mendapo: Journal of Administrative Law*, 1(1), 11-21.
- Susuri, A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Jurnal Administrasi Negara*, 1-25.
- Tikson, T. D. (2005). *Administrasi Pembangunan*. Makassar : Gemilang Persada.
- Twinoso, H. (2019). Evaluasi Responsivitas Program Kabupaten Sehat di Kabupaten Blitar. *Jurnal Penataan Ruang*, 57-61.
- Widodo, S. (2018). Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya. *Tesis*, tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.